

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi global dua dasawarsa terakhir yang ditandai dengan munculnya industri baru yang berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) telah melengapi industri berbasis sumber daya fisik yang sebelumnya mendominasi. Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan *knowledge based industries*, maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan yang dimiliki.

Beberapa *knowledge based industries* diantaranya industri perangkat elektronik, industri yang bergerak di bidang penelitian industri yang bergerak di bidang jasa, maupun industri yang bergerak di bidang keuangan, telah memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan untuk konsumen. Dalam proses produksinya, industri tersebut lebih berpedoman pada pendayagunaan potensi sumberdaya karyawan dari pada aset fisik yang dimiliki perusahaan.

Permasalahan dalam penerapan sistem manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan di dalam *knowledge based business* tersebut memiliki dampak pada pelaporan keuangan (Yudianti 2010). Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja bisnis perusahaan, mulai dirasa kurang memadai dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu untuk disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (modal pengetahuan) atau *intellectual capital* (modal intelektual).

Pembahasan mengenai *Intellectual Capital* tentu saja berkaitan erat dengan Sumber Daya Manusia dalam perusahaan. Dalam Akuntansi, *Intellectual Capital* dikategorikan masuk dalam *intangibel asset* (aset tidak berwujud). Akan tetapi pada kenyataannya peran manusia sebagai *Human capital* belum diperlakukan sebagaimana aset yang lainnya yang perlu pembinaan untuk pengembangan. Hal ini dibuktikan dari masih jaranginya perusahaan yang memiliki perencanaan karir untuk semua pekerja yang telah lama mengabdikan dirinya pada perusahaan. Padahal manusia memiliki potensi yang sangat besar jika dikembangkan, juga memiliki sifat yang dinamis dan bergerak, maju, tumbuh dan berkembang (**Rivai et.al, 2010**).

Modal *intellectual* memang masih baru dan belum banyak ditanggapi oleh para pelaku bisnis global, padahal adanya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar saham (perbedaan ini mencolok untuk perusahaan yang berbasis pengetahuan), menunjukkan adanya *missing value* berupa *intellectual capital*.

Di Indonesia fenomena mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. (**Yuniasih et al., 2010**).

Meskipun PSAK 19 (revisi 2010) yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang IC telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam praktek IC masih belum dikenal secara luas di Indonesia.

Adanya kesulitan di dalam pengukuran *intellectual capital* secara langsung menyebabkan keberadaannya di dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Pulic (1998) kemudian mengusulkan mengenai pengukuran secara tidak langsung terhadap *intellectual capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan

intellectual perusahaan, yaitu menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (VACA– Value Added)*.

Di Indonesia perkembangan bank berbasis prinsip syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini juga menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan. Pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah.

Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi Islam secara mendalam. Hal ini diawali dengan terbitnya Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 tahun 1992, yang mengatur tentang peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*), dan terbitnya Undang-Undang No 23 tahun 1999.

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada.

Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (**hameed et al, 2011**).

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten memiliki kinerja keuangan

yang baik, atau bahkan terjadi peningkatan, dapat dikatakan perusahaan tersebut baik atau sehat secara finansial, begitu juga sebaliknya. Untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangannya tentu tidaklah mudah perusahaan harus mampu memaksimalkan segala sesuatu yang dimilikinya.

Intellectual capital mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena *intellectual capital* merupakan modal utama yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* mempunyai nilai positif terhadap perusahaan. Adanya kesulitan dalam pengukuran *intellectual capital* menyebabkan keberadaannya sulit diketahui di dalam perusahaan. *Intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarakan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman, dan dimana sistemnya menerapkan sistem bagi hasil kepada nasabahnya. Dalam penelitian ini saya melakukan penelitian pada Bank Mandiri Syariah. Bank mandiri merupakan salah satu Bank yang menerapkan prinsip syariah. Salah satu aset yang dimiliki oleh bank mandiri syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah *intellectual capital*. Apabila nilai *intellectual capital* mempunyai nilai positif terhadap bank mandiri syariah maka akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan dan sebaliknya.

Dalam mencapai tujuan atau dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, bank mandiri syariah mempunyai aset yang berwujud dalam mencapai kinerja keuangan perusahaan. Apabila aset tersebut mempunyai nilai positif terhadap perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh **Novelina Yunita (2012)**, menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan

perusahaan dan nilai pasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten listing selama tahun 2009-2010, dan diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Indah Fajarini dan Riza Firmansyah (2012)**, menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan masa akan datang dan rata-rata pertumbuhan intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan masa akan datang. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani (2010)**, menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tingkat intellectual capital disclosure dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji hubungan antara intellectual capital disclosure sebagai variabel dependen dan karakteristik perusahaan (ukuran, profitabilitas, leverage, dan panjang listing pada Bursa Efek Indonesia dan tata kelola perusahaan) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan 80 laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *proportional purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rata-rata intellectual capital disclosure hanya sebesar 35%. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan prediktor bagi tingkat intellectual capital disclosure.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Niswah Baroroh (2013)**, menunjukkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka simpulan

dari penelitian ini adalah *Intellectual Capital (VAICTM)* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia, *Intellectual Capital (VAICTM)* berpengaruh positif pada kinerja keuangan di masa yang akan datang perusahaan manufaktur Indonesia dan *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan di masa yang akan datang pada perusahaan manufaktur Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Khaira Amalia Fachrudin (2011)**, menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap *agency cost*; pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan; serta pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variable*. Populasi adalah perusahaan-perusahaan dalam industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Metode statistika yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap *agency cost* dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap *agency cost*; tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan; serta tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variable*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Badingatus Solikhah, Dr. H. Abdul Rohman, dkk (2010)**, menunjukkan bahwa Modal Intelektual terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal Intelektual terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Modal Intelektual tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Kontribusi Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar perusahaan berbeda

untuk masing-masing industri. Namun perbedaan tersebut tidak besar dikarenakan seluruh industri masih dalam rumpun yang sama yaitu perusahaan manufaktur.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Florentina Paula Putri Gany dan Yeterina Widi Nugrahanti (2015)**, menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan PLS diketahui secara statistik terdapat pengaruh IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan selama dua tahun pengamatan 2010-2011. Dalam penelitian ini dari ketiga indikator IC (VAIC), indikator *value added capital employed* (VACA) yang paling dominan membentuk variabel IC (VAIC) dalam perusahaan manufaktur.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Neni Astuti, SE,MSi dan Aminul Fajri, SE,MSi,Akt. (2014)** menunjukkan bahwa penelitian ini akan mengukur salah satu modal perusahaan, yaitu modal intellectual capital dalam hal ini diporsikan terdiri dari (VACA, SHU dan STVA terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Wasim ul Rehman, Prof. Dr. Chaudhary Abdul Rehman, dkk (2011)**, menunjukkan bahwa *The aim of study of this is to examine the Intellectual Performance (IC) of 12 Modaraba companies and its impact on corporate performance. This study examines the performance of three main components of VAIC™ i.e. Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE) and Capital Employed Efficiency (CEE) and its impact on corporate performance by employing the predictive analysis. The empirical results reveal that one of the important components to strengthen the IC performance is Human Capital Efficiency (HCE) which means investing more to boost the employees productive would increase the human efficiency of employees. The results show that HCE has significant relation at ($P < 0.1$) with financial performance (ROE and EPS), SCE at ($P < 0.1$) and ($P < 0.05$) with financial performance (ROE) and (EPS) respectively. Whereas CEE has substantive effect with ROE and ROI at ($P < 0.05$) and with (EPS) at ($P < 0.1$) respectively.*

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Biserka Komnenic dan Dragana Pokrajcic(2012)**, menunjukkan bahwa *The purpose of this paper is to empirically investigate if intellectual capital (IC) has an impact on organizational performance as well as to identify the IC components that may be the drivers of the traditional indicators of business success.*

“Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja bisnis **BANK MANDIRI SYARIAH**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. *knowledge based business* memiliki dampak pada pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja bisnis perusahaan.
2. Kesulitan di dalam pengukuran *intellectual capital* secara langsung menyebabkan keberadaannya di dalam perusahaan sulit untuk diketahui
3. Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi Islam secara mendalam.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokus pada penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah ini dengan *intellectual capital* sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat pada bank umum mandiri syariah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan perumusan masalah berdasarkan sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bisnis bank syariah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan umum syariah yang ada di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, menambah khasanah pengetahuan akuntansi manajemen tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perbankan syariah.
2. Bagi Pemegang saham dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menilai kinerja *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia sehingga *investor* dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih dan juga untuk pertimbangan bagi *investor* dalam mengambil keputusan.
3. Bagi Manajer, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manajer dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (*firm's value creation*).